

Upaya Peningkatan Belajar Siswa pada Pelajaran PKN Materi Lambang Pancasila melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Gambar

Dellia Mila Shopia¹, Sholehuddin², Nidratun Naimi³, Sri Romlah⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

sholehuddin@umj.ac.id

Abstrak : Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan Media Gambar Simbol Pancasila dan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengenal simbol pada lambang pancasila pada siswa kelas II SD Negeri Pamulang Timur 02 Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes lisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu reduksi data, bebaran (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 23%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 55%, pada siklus II meningkat menjadi 77% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tanya jawab menggunakan media gambar pada pelajaran PKN materi lambang Pancasila dapat meningkatkan semangat belajar dan kemampuan peserta didik mengenal simbol pada lambang pancasila.

Kata kunci: Metode tanya jawab, media gambar, Pendidikan Kewarganegaraan, Penelitian Tindakan Kelas, Simbol Pancasila.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan sistematis yang dilakukan untuk terbentuknya kepribadian peserta didik. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti dkk., 2022). Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan dapat mengembangkan segenap potensi, kecakapan serta karakternya. Hal ini sesuai dengan penjelasan UU No. 2 Tahun 2003. Pentingnya pembelajaran PKN di sekolah, dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) pasal 37 ditegaskan bahwa mata pelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Munthe dkk., 2023).

PKN adalah suatu mata pelajaran yang membahas tentang suatu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Magdalena dkk., 2020). Tujuan dari PKN adalah menghasilkan peserta didik yang baik, bertanggung jawab, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Julfian dkk., 2023). Tujuan umum pembelajaran PKN yang dirumuskan Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi, adalah agar siswa memiliki kemampuan, 1) memahami konsep PKN, menjelaskan keterkaitan konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes akurat dan efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, menggunakan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan PKN, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan masalah, merancang model pkn, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dan simbol, media gambar atau lainnya untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai penggunaan pkn dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari pkn serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mencari dan menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan (Adi, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode tanya jawab, guru sebagai pengajar dan pendidik harus dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa. Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran dengan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Djamarah dan Zain, 2010). Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam diskusi sehingga dapat menciptakan kondisi belajar menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak kepada peningkatan motivasi belajar siswa juga peningkatan hasil belajar siswa (Kanda & Rustini, 2024).

Selain menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik juga perlu ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Japar dkk., 2020). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran yang dapat merangsang, menarik perhatian dan memudahkan anak didik sehingga terjadi proses belajar yang menyenangkan. Selanjutnya secara lebih terperinci dan sederhana Education Association/NEA mendefinisikan media dalam lingkup pendidikan sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut, berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat diketahui (Sutrisno dkk., 2023). Dengan demikian di samping berfungsi sebagai sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan, media pembelajaran juga berfungsi mempermudah anak didik untuk belajar.

Fenomena yang terjadi dilapangan dan rendahnya hasil belajar berkaitan erat dengan materi yang cenderung hafalan atau dengan menggunakan metode ceramah. Terkait dengan itu maka diperlukan adanya peran metode dan media pembelajaran (gambar) untuk menjembatani kesenjangan materi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari materi tanpa ada perasaan jenuh dan membosankan. Salah satu diantaranya adalah dapat memanfaatkan metode tanya jawab dan media gambar sebagai alat bantu untuk memperjelas bahan ajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran PKN. Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi lambang pancasila serta meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKN materi lambang pancasila pada kelas II melalui metode tanya jawab dan penggunaan media gambar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut David Hopkins dalam (Kunandar, 2008) mengungkapkan bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang Praktik kependidikan, pemahaman tentang praktik kependidikan dan Situasi tempat praktik dilaksanakan. Penulis menggunakan PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Subjek pada penelitian ini adalah 34 orang siswa kelas II yang mengalami lambat belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas II SD Negeri Pamulang Timur 02 Kelurahan Pamulang Timur, Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan, Provinsi Banten yang dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer ialah data-data yang diperoleh langsung dari lapangan, seperti dari sumber informasi atau sampel. Sedangkan data sekunder ialah data-data penelitian yang diperoleh dari bahan bacaan, seperti buku, surat kabar, dokumen dan lain sebagainya (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Abdussamad, 2021). Observasi ini dilakukan sebelum tindakan dimulai dan pada saat pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui hasil pencapaian dari eksperimen penggunaan metode media gambar terhadap kemampuan anak SD Kelas II Mengenal simbol Pancasila.

2. Test

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini selain observasi adalah test. Test ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa. Test yang dimaksud adalah tes membaca permulaan.

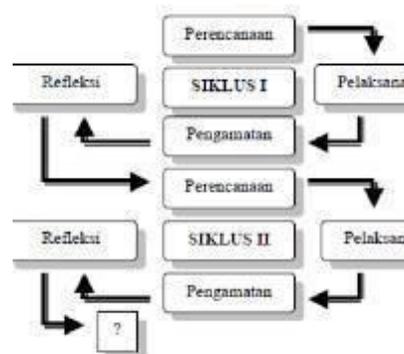
Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Pamulang Timur 02 tingkat kemampuan peserta didik mengetahui simbol pancasila kurang optimal, anak masih kurang tertarik dengan belajar pancasila. Salah satu penyebabnya karena guru jarang menggunakan media yang bisa merangsang kemampuan anak untuk membaca, sehingga anak lebih antusias untuk belajar

pelajaran PKN.

Prosedur penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*); (2) penerapan tindakan (*action*); (3) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); (4) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Adapun prosedur penelitian dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010) terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai berikut:

Gambar 1.

Skema Prosedur penelitian



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Kunandar, 2008) yang mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, beberan (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan laporan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kesimpulan yang pertama dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama dianggap sebagai pijakan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu bergambar pada siswa kelas II SDN Pamulang Timur 02 perlu diadakan teknik analisis data. Analisis data bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap proses nya, dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis akhir pembelajaran. Data hasil tes tertulis dianalisis dengan menghitung mean atau rata-rata dari semua siswa dalam kelas yaitu dengan membandingkan rata-rata kelas sebelum dan sesudah suatu tindakan dilakukan. Untuk menghitung rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\chi = \frac{\sum n}{N}$$

Keterangan:

χ = Rata-rata

$\sum n$ = jumlah nilai seluruh siswa N = Jumlah siswa

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar siswa} \times 100\%}{\sum \text{siswa} \times 100} \times 100\%$$

Adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah indikator keberhasilan dan hipotesis tindakan. Sebagai indikator keberhasilan yang ingin dicapai siswa di dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan alat peraga kartu gambar bulat. Jika nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 75 sebanyak 75% dari 31 jumlah siswa, maka siklus dihentikan. Tingkat keberhasilan PTK ini ditandai adanya perubahan ke arah perbaikan dalam keterampilan mengerjakan soal dengan hasil belajar yang baik

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama pelaksanaan pembelajaran PKN dengan metode tanya jawab dan media gambar pada materi lambang Pancasila, pengamatan dilakukan oleh observer yang mencatat seluruh aktivitas guru selama pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh terkait aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik, guru melakukan dengan baik setiap langkah-langkah yang ada di RPP, sesuai dengan data tersebut ada peningkatan hasil observasi guru pada setiap pertemuannya. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar pada materi Lambang pancasila mampu membuat siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Media gambar dapat membuat siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun kekurangan pun masih terlihat pada beberapa aspek, misalnya dalam hal:

- Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran
- Kekondusifan suasana belajar
- Keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas
- Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas
- Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat
- Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis
- Keberanian siswa dalam bertanya
- Hubungan kerja sama antar siswa
- Suasana diskusi antar siswa belum terlihat hidup dan berjalan cukup lambat, interaksi antar siswa masih kaku

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan *posttest* hanya mencapai 55% atau masih kategori kurang. Hal ini menjelaskan bahwa metode dan media yang diimplementasikan pada materi

lambang pancasila belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah siap dan lengkap dengan bukunya. Dalam kondusifitas suasana belajar, terlihat siswa sudah kondusif dan kerja sama. Keantusiasan siswa dalam melaksanakan tugas sudah sangat antusias. Keberanian siswa dalam mengerjakan tugas di depan kelas sudah tidak canggung lagi. Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat sudah tidak kelihatan ragu. Keterampilan siswa dalam menulis di papan tulis, belum semua terampil, menulis di papan tulis. Keberanian siswa dalam bertanya, materi yang belum jelas pasti ditanyakan. Hubungan kerjasama antar siswa, baik dalam menyelesaikan soal terlihat adanya saling memberikan masukan mengenai jawaban. Suasana diskusi antar siswa berjalan lancar dan suasana kelas hidup. Kekompakan dalam kerja kelompok terlihat kompak dan saling mengisi.

Berdasarkan data terkait aktivitas guru dalam pembelajaran sudah baik, guru melakukan dengan baik setiap langkah langkah yang ada di RPP sesuai dengan data yang diperoleh ada peningkatan hasil observasi guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar pada materi Lambang Pancasila mampu membuat siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Metode tanya jawab dan media gambar dapat membuat siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak adanya siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya metode tanya jawab dan media gambar dan perbaikan dalam pola mengajar guru dapat membuat siswa menjadi senang dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan dengan hasil sangat baik. Siswa yang semula mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran sebelum menggunakan media gambar, terlihat menjadi senang dan mudah dalam menguasai materi pelajaran, hal itu disebabkan karena adanya rasa senang dalam diri siswa saat mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan posttest yang telah dilaksanakan pada materi lambang Pancasila telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai KKM, dengan tingkat penguasaan mencapai 77%, sehingga tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil. Pada siklus kedua setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus satu ke siklus dua. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam materi lambang Pancasila.

4. Simpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan pada 34 siswa kelas II SD Negeri Pamulang Timur 02 diperoleh hasil bahwa pada hasil refleksi pada siklus I, diperoleh data bahwa aktivitas siswa dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan posttest hanya mencapai 55% atau masih kategori kurang. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diperoleh

data bahwa aktivitas siswa dan guru mengenai hasil belajar melalui pretest dan posttest yang telah dilaksanakan pada materi lambang Pancasila telah mencapai hasil yang diharapkan sesuai KKM, dengan tingkat penguasaan 77%, sehingga tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tanya jawab menggunakan media gambar pada pelajaran PKN materi lambang Pancasila dapat meningkatkan semangat belajar dan kemampuan peserta didik mengenal simbol pada lambang pancasila.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang disajikan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Hendaknya guru melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mencoba membuat media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik.
- Hendaknya meningkatkan efektifitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan ketercapaian tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran.
- Hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan metode dan media pembelajaran lain dalam pembelajaran PKN.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Ibu Reni Setiati M.Pd selaku kepala sekolah UPTD SDN Pamulang Timur 02, Bapak Sholehuddin M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas artikel, Ibu Nidratun Naimi S.Pd dan Ibu Sri Romlah S.Pd. selaku guru pamong di SDN Pamulang Timur 02 dan teman-teman KKN-PLP Kelompok 8 Universitas Muhammadiyah Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir. Media Press.
- Adi, E. P. (2023). Penggunaan Metode Diskusi Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 1(1), 14-20.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. & Zain. A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Japar, M., Irawaty, I., Syarifa, S., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PPKn SMP. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 264-269.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 210-224.
- Kanda, A. S., & Rustini, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran di MA Nurul Iman. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 566-579.
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru.

Jakarta: Rajawali Press.

- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *BINTANG*, 2(3), 418-430.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Ami Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 29-40.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., Wardah, W., Panjaitan, M., Marlina, S., Manurung, A. K. R., Sinaga, M., ... & Abidin, Z. (2023). *Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.